



Media Pembelajaran Audio Visual Melalui Film Habis Gelap Terbitlah Terang Karya Hanung Bramantyo untuk Mengembangkan Karakter Keberanian Peserta Didik

Edi Kusnadi*

Universitas Islam Nusantara, Jawa Barat, Indonesia
Email: edikusnadi@uninus.ac.id

Angger Saloko

Universitas Islam Nusantara, Jawa Barat, Indonesia
Email: mailangger@gmail.com

Rizky Tri Wulandari

Universitas Islam Nusantara, Jawa Barat, Indonesia
Email: rizkytriwulandari2@gmail.com

Sri Rahma Rahayu

Universitas Islam Nusantara, Jawa Barat, Indonesia
Email: sriarahmarahayu13@gmail.com

Kharisma Singgih Lestari

Universitas Islam Nusantara, Jawa Barat, Indonesia
Email: kharismasnglh20@gmail.com

Ahmad Azis Santoso

Universitas Islam Nusantara, Jawa Barat, Indonesia
Email: ahmadazis2002@gmail.com

**Corresponding Author*

Article History

Submitted : 2025-07-31

Revised : 2025-09-20

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9447>

Accepted : 2025-09-26

Published : 2025-12-01

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh media pembelajaran audio visual melalui film Habis Gelap Terbitlah Terang karya Hanung Bramantyo dalam mengembangkan karakter keberanian peserta didik. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya keberanian sebagai salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Film dipilih sebagai media pembelajaran karena kemampuannya menyampaikan nilai-nilai moral secara emosional dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Leuwisari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tersebut memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan karakter keberanian pada peserta didik, seperti keberanian dalam menyampaikan pendapat, mengambil keputusan, serta menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Media film terbukti mampu memberikan inspirasi dan contoh nyata tentang nilai keberanian melalui tokoh R.A. Kartini, sehingga dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran karakter yang efektif.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Media Audio Visual, Film, Keberanian, Pendidikan Karakter

Abstract

This study aims to describe the influence of audio-visual learning media through the movie Habis Gelap Terbitlah Terang directed by Hanung Bramantyo in developing students' character of courage. The background of this research is based on the importance of courage as one of the core values in character education aligned with the Pancasila Student Profile. Film was chosen as a learning medium due to its ability to convey moral values emotionally and contextually. This research employed a qualitative descriptive approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The subjects of this research were eighth-grade



students at SMPN 1 Leuwisari. The results showed that the film contributed positively to fostering students' courage, such as speaking up, making decisions, and facing challenges in learning. Film media proved effective in providing inspiration and real-life examples of courage through the character of R.A. Kartini, making it a powerful strategy for character education.

Keyword: Learning Media, Audio-Visual Media, Film, Courage, Character Education

PENDAHULUAN

Karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian peserta didik dan menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan demi menciptakan individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam (Diktisaintek, 2020). Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan adalah keberanian. Keberanian yaitu kemampuan untuk menghadapitanganan akademik maupun sosial, mengambil keputusan, dan menyampaikan pendapat dengan tegas. Keberanian juga mencerminkan ketahanan mental dan emosional yang mendukung peserta didik menjadi pribadi percaya diri dan aktif berkontribusi dalam lingkungan belajar. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih kesulitan menumbuhkan keberanian, terutama dalam mengemukakan pendapat dan menghadapi tantangan sosial. Survei kementerian pendidikan (kemdikbud, 2023) mengungkapkan lebih dari 40% peserta didik mengalami kecemasan berbicara di depan umum, menandakan perlunya metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk memperkuat karakter keberanian. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Profil Pelajar Pancasila menekankan pentingnya pembentukan karakter keberanian sebagai pondasi generasi muda berintegritas dan mampu berkontribusi aktif. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual.

Media pembelajaran audio visual seperti film memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai karakter karena mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan emosional. Film dapat menumbuhkan empati, meningkatkan motivasi, dan merepresentasikan nilai moral, sosial, serta budaya melalui cerita yang reflektif. Film *Habis Gelap Terbitlah Terang* karya Hanung Bramantyo mengangkat kisah perjuangan R.A. Kartini melawan ketidakadilan sosial dan memperjuangkan hak Pendidikan perempuan, sehingga relevan untuk menanamkan karakter keberanian pada peserta didik.

Berbagai penelitian sebelumnya (Faishol dkk., 2021), (Widya, 2022); (Lulua, 2023); (Sari et al., 2024) telah membuktikan efektivitas film sebagai media pembelajaran karakter, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan menyampaikan nilai moral secara nyata. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh film *Habis Gelap Terbitlah Terang* terhadap pengembangan karakter keberanian peserta didik masih terbatas. Selain itu, strategi

pembelajaran yang optimal serta dampak mendalam dari film ini terhadap keberanian peserta didik juga belum banyak di eksplorasi.

Penelitian ini menggunakan beberapa teori diantaranya Teori pendidikan karakter menurut Lickona (dalam Gunawan. H, 2012) menekankan pentingnya pembiasaan, penanaman nilai, dan keteladanan dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks penggunaan film *Habis Gelap Terbitlah Terang*, karakter R.A. Kartini yang digambarkan secara nyata dalam cerita berperan sebagai teladan yang memicu pembiasaan nilai keberanian pada peserta didik. Melalui representasi perjuangan Kartini, peserta didik dapat menanamkan nilai keberanian secara lebih konkret dan reflektif. Sementara itu, teori keberanian menurut Peterson & Seligman (dalam Indratini. F.S, 2020)) melihat keberanian sebagai kekuatan karakter yang harus dilatih agar individu mampu bertindak sesuai nilai kebaikan meskipun menghadapi risiko. Film sebagai media audio visual menyediakan pengalaman emosional dan situasional yang memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi keberanian secara mendalam, sekaligus memotivasi mereka untuk menerapkan dalam kehidupan nyata. Arsyad. A, (2017) menegaskan bahwa media visual efektif untuk mendukung proses belajar karena menghadirkan pengalaman konkret dan memotivasi peserta didik. Film *Habis Gelap Terbitlah Terang* sebagai media pembelajaran audio visual mampu menghadirkan cerita dan adegan yang hidup, sehingga memudahkan peserta didik dalam menghayati dan mengaplikasikan nilai keberanian dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Hasil penelitian ini menjadi acuan strategis bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran karakter yang kontekstual dan bermakna. Film tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga media edukasi efektif untuk menanamkan nilai keberanian, mendukung Profil Pelajar Pancasila, serta membentuk generasi muda mandiri dan percaya diri menghadapi tantangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan karakter keberanian peserta didik melalui media pembelajaran audio visual, yaitu film *Habis Gelap Terbitlah Terang* karya Hanung Bramantyo. Menurut Sugiyono (dalam Rahmadani.A, 2021) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Lebih lanjut, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat post-positivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna dan fakta di lapangan.

Metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial atau perilaku peserta didik secara rinci. Menurut Sugiyono (2019) metode deskriptif kualitatif

bertujuan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan makna dari fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis bagaimana film *Habis Gelap Terbitlah Terang* berkontribusi dalam membangun keberanian peserta didik, serta memahami makna di balik respons, refleksi, dan pengalaman mereka selama pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Leuwisari yang terletak di Jl. Selareuma, Kelurahan Jayamukti, Kecamatan Leuwisari, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Subjek penelitian adalah 21 peserta didik kelas VIII dan guru yang terlibat dalam pembelajaran. Peneliti juga berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengamati, mencatat, dan menganalisis data.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara partisipatif oleh peneliti dan guru untuk mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran. Menurut Sugiyono (2019) observasi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menangkap fenomena secara langsung pada kondisi nyata. Wawancara mendalam dilakukan kepada peserta didik dan guru untuk memperoleh informasi kontekstual terkait pengembangan karakter keberanian. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interaksi langsung agar informasi yang diperoleh lebih rinci. Dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung berupa catatan, cuplikan adegan film, dan materi lain yang relevan. Menurut Arikunto (Nuraina, 2017), dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal tertentu melalui catatan, buku, transkrip, atau dokumen lain. Alat pengumpulan data meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, alat perekam suara, dan kamera dokumentasi untuk mendukung validitas data. Film *Habis Gelap Terbitlah Terang* ditayangkan menggunakan LCD proyektor dan speaker aktif di ruang media sekolah sebagai media utama pembelajaran.

Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (dalam Minarni, 2021), yang mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini memungkinkan peneliti mengorganisasi dan menafsirkan data secara sistematis untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengaruh media film terhadap karakter keberanian peserta didik.

Dengan rancangan dan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi media pembelajaran audio visual berupa film dalam penguatan karakter keberanian peserta didik di sekolah dan menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas VIII SMPN 1 Leuwisari, peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berupa film *Habis Gelap Terbitlah Terang* karya Hanung Bramantyo mampu mendukung pengembangan karakter keberanian peserta didik.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada 26 Mei 2025 di kelas VIII SMPN 1 Leuwisari, peserta didik menunjukkan perilaku yang mencerminkan pengembangan karakter keberanian melalui media film *Habis Gelap Terbitlah Terang* karya Hanung. Peserta didik aktif berdiskusi, mengidentifikasi adegan film yang memuat nilai keberanian, dan berani menyampaikan pendapat mengenai sikap R.A. Kartini. Mereka tampak terinspirasi untuk meneladani sikap Kartini, terutama dalam hal keberanian menyuarakan pendapat dan mengambil keputusan. Peserta didik juga mampu menyebutkan nilai-nilai keberanian seperti keteguhan melawan tekanan budaya dan konsistensi membela kebenaran. Beberapa diantaranya mulai berani mengambil peran dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta lebih mandiri dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan doa, absensi, *ice breaking*, penayangan cuplikan film disertai diskusi, hingga penutupan berupa refleksi dan kesimpulan Bersama. Kegiatan ini membuat peserta didik antusias, berani mencoba hal baru dan mampu mengaitkan pesan film dengan pengalaman pribadi. Hasil inimenunjukkan bahwa media audio visual berupa film mampu membantu peserta didik memahami nilai keberanian secara konkret, sekaligus mempraktikkannya dalam perilaku nyata di kelas.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara mendalam dengan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Leuwisari menunjukkan bahwa film *Habis Gelap Terbitlah Terang* karya Hanung berhasil memotivasi mereka menjadi pribadi yang lebih berani. Seluruh peserta didik menyatakan merasa termotivasi setelah melihat keteladanan Kartini. Salah seorang peserta didik menuturkan, “*saya jadi berani ambil keputusan sendiri*” sedangkan yang lain “*sekarang saya berani bicara di depan kelas.*”

Sebagain besar juga peserta didik jadi mampu mengaitkan pesan moral film dengan Tindakan nyata, seperti menolak ajakan negative, mencoba hal baru, atau menyampaikan pendapat meskipun berbeda dengan teman-teman. Jawaban ini menunjukkan bahwa film tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi mendorong munculnya keberanian dalam perilaku sehari-hari.

Hasil wawancara dengan guru mendukung temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa film tersebut sangat relevan dengan nilai keberanian yang ingin dikembangkan di sekolah karena menampilkan perjuangan nyata Kartini melawan budaya patriarki. Guru menuturkan,

“film ini memperlihatkan Kartini konsisten memperjuangkan hak perempuan dengan berani, cocok untuk menanamkan karakter keberanian.”

Guru juga mengamati peserta didik merespon film dengan antusias, terinspirasi dan menunjukkan perubahan sikap, seperti percaya diri berbicara di kelas dan lebih berani bertindak adil. Guru menambahkan bahwa sebagian peserta didik mulai berani menyuarakan hal-hal yang dulunya hanya dipendam. Misalnya melapor jika melihat perundungan. Untuk mendukung ini, guru memfasilitasi diskusi, refleksi dan bermain peran sebagai sarana mengekspresikan inspirasi dari film. Dengan demikian, hasil wawancara peserta didik dan guru memperkuat bahwa media pembelajaran audio visual berupa film mampu membentuk pemahaman keberanian dan memotivasi peserta didik untuk mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

Hasil Studi Dokumentasi

Beberapa adegan dalam film berikut ini memperkuat gambaran tentang karakter keberanian R.A. Kartini. Tabel di bawah menyajikan ringkasan cuplikan tersebut beserta penjelasannya.

Tabel 1. Cuplikan Film Yang Menggambarkan Karakter Keberanian

Scane dan waktu	Bentuk keberanian	Keterangan
R.A. Kartini menolak perjodohan (00.00.05- 00.03.19)	Menentang tradisi pingitan dan perjodohan	R.A. Kartini bertanya kepada ibunya apakah dia memiliki pilihan lain dan menolak masuk kamar pingitan.
R.A. Kartini memperjuangkan Pendidikan (00.15.58 – 00.17.16)	Berani menyatakan keinginan mencari pengetahuan	R.A. Kartini menulis surat ke Belanda dan mengungkapkan bahwa pikiran dan jiwanya harus bebas, walaupun fisiknya terkurung
R.A. Kartini Berani Memperjuangkan Perubahan (01.23.05 – 01.48.23)	R.A. Kartini berani menyatakan pandangannya tentang pernikahan	Ia secara terbuka menolak sistem perjodohan dan memperjuangkan hak perempuan untuk memilih.

Sumber: peneliti

Tabel ini menggambarkan berbagai adegan dalam Film *Habis Gelap Terbitlah Terang* yang menunjukkan bentuk-bentuk keberanian R.A. Kartini. Setiap scene menampilkan keberanian dalam konteks yang berbeda, seperti menolak perjodohan, memperjuangkan pendidikan, menentang perlakuan tidak adil, hingga menyuarakan pandangan tentang peran perempuan. Kartini digambarkan sebagai tokoh yang berani melawan tradisi, menyampaikan pendapat dengan tegas, serta mengambil risiko demi cita-cita dan hak perempuan. Tabel ini

menunjukkan bahwa film secara konsisten menampilkan tindakan-tindakan inspiratif yang relevan untuk membentuk karakter keberanian peserta didik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual melalui Film Habis Gelap Terbitlah Terang karya Hanung Bramantyo mampu mendukung pengembangan karakter keberanian peserta didik kelas VIII SMPN 1 Leuwisari. Proses pembelajaran mengacu pada *model Discovery Learning* sesuai Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (yunizha, 2023), yang mendorong peserta didik untuk aktif, mandiri, dan berani menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung.



Sumber : <https://www.ruangkerja.id/>

Gambar 1. Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*

Penerapan langkah-langkah *Discovery Learning* membuat peserta didik tidak hanya menonton film secara pasif, tetapi juga terlibat aktif mengidentifikasi nilai-nilai keberanian, mendiskusikan maknanya, dan menyimpulkan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan peserta didik mampu menyebutkan berbagai bentuk keberanian Kartini, seperti menolak perjodohan, menentang ketidakadilan, dan memperjuangkan pendidikan, serta mengaitkannya dengan tindakan sederhana yang dapat mereka lakukan, misalnya berani berbicara di kelas, menolak ajakan negatif, dan mengambil keputusan dengan keyakinan.

Secara teori, temuan ini sesuai dengan kerangka *character strengths* yang dikemukakan oleh Peterson & Seligman (dalam Indratini. F.S, 2020), di mana keberanian (*courage*) merupakan salah satu dari enam kebajikan utama dalam *Values in Action* (VIA). Aspek keberanian yang tampak pada tokoh Kartini, yaitu *bravery, persistence, integrity, dan vitality*, divisualisasikan melalui adegan-adegan kunci yang secara nyata menjadi teladan moral bagi peserta didik.

Konsep keberanian Kartini juga sejalan dengan pandangan Aristoteles (dalam Bertens, 2000), bahwa keberanian adalah *golden mean* antara rasa takut berlebihan dan ketidakpedulian. Kartini tidak bertindak gegabah, melainkan mengambil keputusan dengan pertimbangan nilai moral dan tujuan yang jelas. Hal ini menjadi contoh konkret bagaimana keberanian dapat dipraktikkan secara bijak dalam situasi nyata.

Dalam konteks pendidikan karakter, temuan ini menguatkan teori Thomas Lickona (dalam Gunawan. H, 2012)), yang menekankan bahwa pembentukan karakter meliputi aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Film sebagai media visual membantu memvisualisasikan nilai keberanian secara nyata, sehingga peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga merasakan keterhubungan emosional dan terdorong untuk bertindak sesuai nilai tersebut.

Selain itu, pembentukan karakter melalui film juga mendukung dimensi olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga sebagaimana dijelaskan oleh Gunawan & Wiyani (dalam Yusuf M.A, 2018)). Pengalaman menonton film, diskusi, refleksi, hingga keberanian peserta didik mengungkapkan pendapat di kelas merupakan bagian dari proses pembelajaran karakter yang menyentuh aspek internal dan eksternal secara terpadu.



Sumber : Screenplay Productions, Publikasi resmi film *Kartini* (2017)

Gambar 2. Foster film *Habis Gelap Terbitlah Terang*

Dengan demikian, penggunaan Film *Habis Gelap Terbitlah Terang* tidak hanya memperkaya variasi metode belajar di kelas, tetapi juga membuktikan bahwa media audio visual mampu menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai keberanian yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila. Visualisasi tokoh Kartini yang berani, gigih, dan reflektif menjadi teladan nyata yang mendorong peserta didik untuk berani berpikir kritis, bertindak jujur, dan mengambil keputusan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Media pembelajaran berupa Film Habis Gelap Terbitlah Terang karya Hanung Bramantyo terbukti mampu mendorong tumbuhnya karakter keberanian pada peserta didik. Melalui tayangan perjuangan Kartini yang tegas dalam menghadapi tekanan budaya, peserta didik tidak hanya memahami arti keberanian secara konseptual, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku nyata. Peserta didik menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, bersikap jujur, mengambil keputusan yang benar, dan membela nilai keadilan dalam interaksi sehari-hari. Proses pengembangan karakter keberanian terjadi secara alami karena peserta didik merasa terhubung secara emosional dengan kisah perjuangan Kartini dalam film. Dengan demikian, film berfungsi tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral sekaligus inspirasi bagi tindakan nyata. Hal ini didukung oleh penerapan model pembelajaran Discovery Learning yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif mengeksplorasi nilai-nilai keberanian melalui pengalaman visual, diskusi, dan refleksi. Dengan pendekatan ini, pemahaman nilai keberanian tidak berhenti pada tataran teori, tetapi diwujudkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. A. (2017). *Media embelajaran (edisi revisi)*. Rajawali pers.
- Bertens, K. (2000). *Etika*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Diktisaintek. (2020). *Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Universitas Narotama Surabaya.
- Faishol, R., Muttaqin, A. I., & Prayogie, M. A. F. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII C Di MTs Kebunrejo Genteng Banyuwangi. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 5(1), 040. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v5i1.496>
- Gunawan. H. (2012). *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Indratini. F.S. (2020). *Program Pembelajaran Pengembangan Keberanian Siswa Sekolah Dasar*.
- kemdikbud. (2023). *Persentase Peserta Didik Mengalami Kecemasan Bicara di Depan Umum*. kemdikbud.go.id.
- Lulua Shinta Devi. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film 5 Elang Karya Rudi Soedjarwo, Skripsi*. Unpublished
- Minarni, E. , S. K. , & H. S. W. (2021). *Peran pengendalian internal guna peningkatan kinerja pada Koperasi Dinkopta Bersemi Tulungagung*. . 14–24.
- Nuraina, F. S. E. (2017). Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Madiun. : : *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 45–55.
- Rahmadani.A, suwarsa. T. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*.

- Sari A, A. M., Setya Hermawan, J., & Lampung, U. (2024). Analisis Penggunaan Media Film Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pancasila Sekolah Dasar. <https://journalversa.com/s/index.php/jip>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Widya, T. R. I. , & H. F. (2022). Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik SD/MI Nurul Huda Cikampek. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 111–122.
- yunizha, V. (2023). Model Pembelajaran Discovery Learning dan Contohnya di Dunia Kerja. Ruang Kerja.
- Yusuf M.A. (2018). Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas 5B SD Plus Rahmat Kota Kediri. *IAIN*.